

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa di MA Plus Nurul Islam Sekarbela

Nur Hairunnisa' Annuri<sup>a\*</sup>, Dedi Riyan Rizaldi<sup>b</sup>, Nurul Apriani<sup>c</sup>, Nilwan<sup>c</sup>,  
Ziadatul Fatimah<sup>d</sup>

<sup>a\*</sup> Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>b</sup> Program Studi Tadris Fisika, Institut Agama Islam Al-Manan NU Lombok Timur, Lombok Timur, Indonesia

<sup>c</sup> MA Plus Nurul Islam Sekarbela, Mataram, Indonesia

<sup>c</sup> SMA NW Mataram, Mataram, Indonesia

\* Email Corresponding Author : [220107014.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:220107014.mhs@uinmataram.ac.id)

### Abstract

This study aims to identify and analyze the factors influencing students' motivation in learning English and explain how these factors affect it at MA Plus Nurul Islam Sekarbela, Mataram. Using a qualitative case study design, data were collected from tenth-grade students through classroom observations, open-ended questionnaires, and semi-structured interviews. The findings revealed that a combination of intrinsic and extrinsic factors influences students' motivation. Intrinsic factors include students' awareness of the importance of English, personal goals, interest, and self-regulation strategies, which help them stay motivated despite difficulties. Extrinsic factors involve teachers' roles, teaching methods, family support, peer influence, evaluation systems, and the utilization of media outside the class. Teachers' interactive and enjoyable teaching styles were found to be the most influential in enhancing students' enthusiasm, while excessive workload and strict attitudes decreased motivation. The study concludes that the dynamic interaction between internal drives and external support shapes English learning motivation.

**Keywords:** students' motivation; intrinsic factors; extrinsic factors; english learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris serta menjelaskan faktor-faktor tersebut mempengaruhi motivasi tersebut di MA Plus Nurul Islam Sekarbela Mataram. Dengan menggunakan desain studi kasus kualitatif, data dikumpulkan dari siswa kelas X melalui observasi kelas, kuesioner terbuka, dan wawancara semi-terstruktur. Temuan menunjukkan bahwa kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi motivasi siswa. Faktor intrinsik meliputi kesadaran siswa akan pentingnya bahasa Inggris, tujuan pribadi, minat, dan strategi regulasi diri, yang membantu mereka tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan. Faktor ekstrinsik melibatkan peran guru, metode pengajaran, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, sistem evaluasi, dan pemanfaatan media di luar kelas. Gaya pengajaran guru yang interaktif dan menyenangkan ditemukan paling berpengaruh dalam meningkatkan antusiasme siswa, sementara beban kerja berlebihan dan sikap yang ketat mengurangi motivasi. Studi ini menyimpulkan bahwa interaksi dinamis antara dorongan internal dan dukungan eksternal membentuk motivasi belajar bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** motivasi siswa; faktor intrinsik; faktor ekstrinsik; pembelajaran bahasa inggris

## Pendahuluan

Motivasi merupakan faktor fundamental yang menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan awal bagi siswa untuk belajar, tetapi juga membentuk cara, alasan, dan seberapa jauh mereka mengikuti proses pembelajaran (Nurfauzan et al., 2023). Menurut Dörnyei (1998) juga menekankan bahwa siswa yang sangat termotivasi cenderung lebih aktif berpartisipasi, mampu bertahan menghadapi kesulitan, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering menunjukkan perilaku pasif, menghindari partisipasi, dan kesulitan untuk menunjukkan perkembangan yang konsisten.

Motivasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor intrinsik dan ekstrinsik (Fatimah et al., 2020; Rismayanti et al., 2023). Faktor intrinsik meliputi kepercayaan diri, minat pribadi, rasa ingin tahu, dan tujuan belajar siswa sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik melibatkan sikap guru, praktik pengajaran, pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang lebih luas. Menurut Gardner (2010) melalui Model *Socio-Educational*, menjelaskan bahwa motivasi terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu usaha yang dikerahkan oleh pembelajar, keinginan mereka untuk mencapai tujuan belajar, dan sikap positif mereka terhadap bahasa target. Ketika elemen-elemen ini seimbang, siswa lebih memungkinkan untuk berhasil secara akademis dan menumbuhkan minat jangka panjang dalam belajar bahasa Inggris.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, diantaranya Rodiyanti (2023), dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya rasa ingin tahu, kurangnya minat, dan lemahnya kepercayaan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh guru, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar (Ariani et al., 2024). Demikian pula, Yuzulia (2021) menemukan bahwa siswa sekolah menengah atas di Pekanbaru menunjukkan bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mereka tercermin melalui kebiasaan seperti belajar mandiri dan keinginan untuk menguasai bahasa Inggris, sedangkan motivasi ekstrinsik mereka berkaitan dengan tujuan seperti lulus ujian nasional, mendapatkan inspirasi dari guru, dan meraih peluang karir di masa depan. Sementara itu, menurut Aminah & Nugraha (2023) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa di salah satu sekolah menengah negeri di Subang. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika motivasi intrinsik diperkuat, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, membuktikan peran penting dorongan internal dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, sebagian besar literatur yang ada tentang motivasi belajar bahasa masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Instrumen standar

seperti *Attitude Motivation Test Battery* (AMTB) dari Gardner sering digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan mengidentifikasi pola umum. Meskipun alat-alat ini memberikan wawasan statistik yang berharga, namun belum tentu dapat menangkap pengalaman siswa yang kaya dan kontekstual, atau alasan mendasar mengapa mereka merasa termotivasi atau tidak termotivasi (Gapasin, 2025). Misalnya, penelitian oleh Rodiyanti (2023) menggunakan wawancara dan observasi kelas untuk mengeksplorasi perspektif siswa, yang mengungkap dinamika kompleks antara faktor internal dan eksternal, sesuatu yang sulit ditemukan hanya melalui survei. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat penting untuk melengkapi penelitian kuantitatif dengan memberikan ruang bagi suara siswa dan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas motivasi belajar bahasa yang mereka alami.

Dalam konteks MA Plus Nurul Islam Sekarbela, berdasarkan observasi awal peneliti saat pembelajaran di kelas, ditemukan adanya variasi tingkat motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan aktif berpartisipasi, sementara yang lain tampak enggan, pasif, atau ragu untuk berkontribusi. Variasi ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa.

Sebagai tanggapan terhadap kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kualitatif faktor-faktor dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Dengan berfokus pada suara siswa, penelitian ini berupaya mengungkap faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang membentuk motivasi mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Studi ini berkontribusi terhadap literatur yang berkembang tentang motivasi belajar dengan menawarkan wawasan kontekstual dari sekolah menengah Islam di Indonesia, yang masih jarang terwakili dalam penelitian internasional.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi faktor-faktor apa saja dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Studi kasus cocok digunakan dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu untuk memecahkan masalah penelitian (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman nyata, persepsi, dan perilaku siswa, yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap melalui pengukuran kuantitatif (Miles et al., 2014).

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 dan X2 sebagai subjek penelitian karena hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat motivasi mereka. Dari kelompok ini, empat siswa dipilih secara *purposive sampling* untuk berpartisipasi dalam wawancara semi-terstruktur dengan tujuan agar memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam. Masing-masing dua orang dari setiap kelas dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Campbell et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, kuesioner terbuka, dan wawancara semi-terstruktur sebagai bentuk triangulasi untuk menjamin keabsahan data (Noble & Heale, 2019). Observasi kelas dilaksanakan selama pelajaran bahasa Inggris berlangsung, dengan fokus pada keterlibatan siswa, partisipasi, interaksi dengan teman dan guru, serta suasana umum di kelas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, kuesioner terbuka, dan wawancara semi-terstruktur. Observasi kelas dilaksanakan selama pelajaran bahasa Inggris berlangsung, dengan fokus pada keterlibatan siswa, partisipasi, interaksi dengan teman dan guru, serta suasana umum di kelas. Kuesioner terbuka dibagikan kepada seluruh siswa di kelas untuk memperoleh beragam pandangan mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan secara individual dengan empat siswa yang dipilih. Instrumen wawancara mencakup tema-tema seperti tujuan pribadi, tantangan dalam belajar bahasa Inggris, peran guru, pengaruh teman sebaya, dan dukungan keluarga.

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi kelas untuk menangkap perilaku dan interaksi yang terjadi secara alami, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuesioner terbuka, dan terakhir wawancara individual. Data hasil wawancara direkam dengan persetujuan partisipan dan ditranskrip secara verbatim untuk dianalisis, sedangkan jawaban dari kuesioner terbuka dikumpulkan dalam bentuk tulisan dan diorganisasikan berdasarkan tema.

Analisis data mengikuti model interaktif dari Miles et al., (2014) yang terdiri atas tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data mentah dari observasi, wawancara, dan kuesioner dikodekan dan diklasifikasikan ke dalam kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi ke dalam matriks dan bagan tematik untuk menampilkan pola dan hubungan antar sumber data. Terakhir, tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan tema-tema yang muncul serta memeriksa konsistensinya terhadap bukti yang ada.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di MA Plus Nurul Islam Sekarbela serta menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi motivasi mereka. Data dikumpulkan melalui kuesioner terbuka yang diisi oleh 21 siswa kelas X dan wawancara semi-terstruktur dengan empat siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai faktor intrinsik

dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik yang bersifat mendorong maupun menghambat.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Terbuka Faktor-Faktor Motivasi Belajar Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang membuatmu semangat untuk mengikuti pelajaran bahasa Inggris di kelas?	Gaya mengajar guru yang menarik dan mudah dipahami (19), Minat personal terhadap bahasa Inggris (1), Pengaruh teman yang bersemangat (1).
2	Bagaimana perasaanmu jika kamu tidak mengikuti pelajaran bahasa Inggris?	Merasa sedih dan khawatir tertinggal materi (13), Tidak berpengaruh (biasa saja) (7), Merasa senang (1).
3	Ceritakan pengalaman ketika kamu merasa enggan atau malas belajar bahasa Inggris. Mengapa itu terjadi?	Kesulitan memahami materi pembelajaran (11), Merasa mengantuk atau tidak sesuai mood (3), Beban tugas yang menumpuk (3), Kurangnya penguasaan kosakata (2), Sikap guru yang terlalu tegas (1), Tidak pernah merasa malas karena guru (1).
4	Apakah kamu pernah belajar bahasa Inggris di luar kelas? Jelaskan caranya dan apa yang mendorongmu.	a) Ya, melalui berbagai cara (12): Mengikuti les/ekstrakurikuler, Menggunakan aplikasi Duolingo, Belajar mandiri di rumah, Mendengarkan lagu berbahasa Inggris. b) Tidak belajar di luar kelas (9)
5	Apakah menurutmu penting atau tidak untuk menguasai bahasa Inggris?	a) Penting untuk berbagai tujuan (20); Berkomunikasi dengan penutur asing, Persiapan liburan ke luar negeri, Meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> , Sebagai bahasa internasional. b) Tergantung mood/situasi (1).
6	Bagaimana perasaanmu terhadap tugas-tugas bahasa Inggris yang diberikan guru?	Menyenangkan (10), menantang (6), biasa saja (3), membingungkan (1), membebani (1).
7	Saat menghadapi materi atau kosakata sulit, apa yang biasanya kamu lakukan agar tetap termotivasi?	Mengingat kembali pentingnya belajar bahasa Inggris (7), Menonton video pembelajaran (6), Bertanya kepada guru/teman (3), Mendengarkan lagu berbahasa Inggris (2), Bermain game dengan pengaturan bahasa Inggris (1), Motivasi dari teman (1), Belajar kembali dengan lebih giat (1).
8	Menurutmu, apakah kamu sudah berusaha maksimal dalam belajar bahasa Inggris? Mengapa?	a) Sudah berusaha maksimal (18) b) Belum berusaha maksimal (3)
9	Apa tujuan pribadimu dalam belajar bahasa Inggris?	Untuk keperluan pendidikan/akademik (14), Berkomunikasi dengan penutur asing (4), Penggunaan dalam kehidupan sehari-hari (3).
10	Menurutmu, apa yang bisa kamu lakukan sendiri agar lebih termotivasi belajar bahasa Inggris?	Mendengarkan lagu berbahasa Inggris (13), Berkomunikasi/bertemu dengan penutur asing (6), Menonton film berbahasa Inggris (2), Berkomunikasi dengan teman (1).
11	Bagaimana pengaruh keluarga terhadap motivasimu belajar bahasa Inggris?	a) Mendukung penuh (15). b) Tidak mendukung (4). c) Mendukung sebagian (2).
12	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan atau menurunkan semangatmu belajar bahasa Inggris?	Membuat pembelajaran lebih mudah dipahami (15), Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (6).
13	Bagaimana pengaruh teman sekelas atau lingkungan sekolah terhadap motivasimu belajar bahasa Inggris?	a) Pengaruh positif dari teman yang antusias (14). b) Tidak ada pengaruh signifikan (7).

No	Pertanyaan	Jawaban
14	Aktivitas apa di kelas yang menurutmu paling menyenangkan dan membuatmu termotivasi?	Game (10), kuis (3), dan menyusun kata motivasi (8)
15	Aktivitas apa di kelas yang menurutmu kurang menyenangkan atau membuatmu kurang bersemangat?	Beban tugas yang berlebihan (7), Kerja kelompok (4), Suasana kelas yang berisik (3), Banyak mencatat (5), Guru tidak hadir (2).
16	Apakah nilai ujian memengaruhi motivasimu belajar bahasa Inggris? Bagaimana?	a) Ya, mempengaruhi (14) b) Tidak/biasa saja (7)
17	Bagaimana menurutmu manfaat bahasa Inggris untuk masa depanmu?	Bermanfaat untuk pendidikan lanjut (10), Bermanfaat untuk karir (9), Berkomunikasi dengan komunitas internasional (2).
18	Aktivitas di luar kelas apa yang paling memotivasimu belajar bahasa Inggris?	Mendengarkan lagu (12), Bermain game (8), Sistem <i>reward</i> /penghargaan (1).
19	Pernahkah kamu kehilangan semangat karena kesulitan atau nilai rendah? Bagaimana kamu mengatasinya?	Belajar lebih giat (4), Menonton video motivasi (6), Melihat pengalaman orang yang berhasil (8), Pasrah/menerima keadaan (3).
20	Menurutmu, apa yang sebaiknya dilakukan guru atau sekolah agar siswa lebih termotivasi belajar bahasa Inggris?	Menciptakan kelas yang seru dan interaktif (12), Pembelajaran di luar kelas ( <i>study tour</i> /di alam terbuka) (4), Pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan (4), Memberikan <i>reward</i> /penghargaan (1).

### Faktor-Faktor Intrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

Faktor intrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, termasuk minat, tujuan pribadi, kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris, dan sikap terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

#### 1. Kesadaran Pentingnya Bahasa Inggris

Pertama, kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris menjadi faktor intrinsik yang sangat kuat. Sebanyak 20 dari 21 siswa menyatakan bahwa mereka menganggap penting untuk menguasai Bahasa Inggris. Alasan utama yang dikemukakan adalah untuk berkomunikasi dengan penutur asing, ingin liburan ke luar negeri, meningkatkan kemampuan *public speaking*, dan karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Kesadaran ini diperkuat oleh pernyataan R1 dalam wawancara:

*"Ada, itu yang biar bisa ngomong sama orang luar, gitu, biar nggak kaku gitu ngomongnya."*

R4 juga menyatakan alasan serupa:

*"Karena guru yang asik dan ingin bisa berkomunikasi dengan orang luar negeri."*

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuzulia (2021) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa ditunjukkan melalui keinginan untuk menguasai bahasa Inggris dan menggunakannya dalam berbagai konteks.

## 2. Tujuan Pribadi Siswa

Kedua, tujuan pribadi siswa dalam belajar bahasa Inggris juga menjadi faktor intrinsik yang signifikan. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka belajar bahasa Inggris untuk keperluan pendidikan dan akademik, sementara bertujuan untuk berkomunikasi dengan penutur asing, dan untuk penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh responden juga menyadari bahwa bahasa Inggris bermanfaat untuk masa depan mereka, baik untuk pendidikan lanjut, karir, maupun berkomunikasi dengan komunitas internasional. Kesadaran akan manfaat jangka panjang ini menunjukkan adanya orientasi tujuan (*goal orientation*) yang jelas pada diri siswa, yang menurut Dörnyei (1998) merupakan komponen penting dari motivasi bahasa.

## 3. Minat Belajar Bahasa Inggris

Ketiga, minat personal terhadap bahasa Inggris juga mempengaruhi motivasi siswa. Meskipun hanya satu responden yang secara eksplisit menyebutkan bahwa mereka semangat belajar karena suka dengan bahasa Inggris, namun minat ini tercermin dalam perilaku belajar mandiri. Sebanyak 57,1% siswa menyatakan pernah belajar bahasa Inggris di luar kelas melalui berbagai cara seperti mengikuti les atau ekstrakurikuler, menggunakan aplikasi Duolingo, belajar mandiri di rumah, dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris. R1 menyebutkan:

"Karena gurunya asyik, dan saya juga suka belajar Bahasa Inggris."

R3 juga menunjukkan inisiatif belajar mandiri:

"saya belajar di rumah karena tidak ada kegiatan lain dan diajak sepupu untuk les Bahasa Inggris."

Perilaku belajar mandiri ini mengindikasikan adanya *autonomous motivation*, yang menurut Aminah & Nugraha, (2021) merupakan bentuk motivasi intrinsik yang paling kuat.

## 4. Self-Regulation dan Self-Efficiency

Keempat, strategi *self-regulation* yang digunakan siswa ketika menghadapi kesulitan mencerminkan kekuatan motivasi intrinsik mereka. Ketika menghadapi materi atau kosakata sulit, 33,3% siswa berusaha mengingat kembali pentingnya belajar Bahasa Inggris sebagai strategi mempertahankan motivasi. Strategi lain yang digunakan adalah menonton video pembelajaran, bertanya kepada guru atau teman, dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Kemampuan siswa untuk menggunakan strategi *self-regulation* ini menunjukkan bahwa mereka memiliki internal *locus of control* yang kuat, di mana mereka percaya bahwa usaha mereka sendiri dapat mengatasi kesulitan dalam belajar.

Persepsi diri siswa terhadap usaha mereka juga mencerminkan tingkat motivasi intrinsik. Sebanyak 85,7% siswa merasa telah berusaha maksimal dalam belajar bahasa Inggris, sementara hanya 14,3% yang mengakui belum berusaha maksimal. Persepsi positif terhadap

usaha sendiri ini penting karena berkaitan dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu. *Self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan persistensi dan resiliensi siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

### 5. Kondisi Psikologis

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan intrinsik yang dapat menurunkan motivasi siswa. Kesulitan memahami materi pembelajaran menjadi hambatan utama, dengan 52,4% responden mengalami hal ini sebagai penyebab mereka merasa enggan atau malas belajar. Kurangnya penguasaan kosakata juga menjadi kendala kurangnya rasa percaya diri bagi 9,5% responden. R4 menyebutkan kesulitan dalam menulis sebagai salah satu hambatan.

*"...Cuma itu sih nulisnya susah, kosakata yang ditahu juga sedikit."*

Selain itu, kondisi psikologis seperti merasa mengantuk atau *mood* yang tidak baik juga mempengaruhi 14,3% responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rodyanti (2023) yang menemukan bahwa faktor internal seperti kurangnya rasa ingin tahu, minat, dan kepercayaan diri menjadi penyebab motivasi rendah.

## Faktor-Faktor Ekstrinsik dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa

Faktor ekstrinsik merujuk pada pengaruh dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi mereka, termasuk peran guru, metode pembelajaran, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan sistem evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi siswa di MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

### 1. Peran Guru

Peran guru merupakan faktor ekstrinsik paling dominan yang mempengaruhi motivasi siswa. Sebanyak 90,5% responden menyatakan bahwa gaya mengajar guru yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami menjadi alasan utama mereka bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Seluruh responden juga menegaskan bahwa guru berperan dalam membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pengaruh guru ini diungkapkan dengan jelas oleh R1:

*"Ya, gurunya bisa membuat kita bersemangat karena gurunya juga asik, nggak terlalu serius-serius gitu."*

R3 menambahkan:

*"Gurunya menjelaskan dengan sangat baik dan seru banyak game mudah dimengerti."*

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga kemampuan menciptakan atmosfer kelas yang kondusif,

menyenangkan, dan tidak membuat siswa tertekan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuzulia (2021) dan Hamdani et al. (2024) yang menemukan bahwa guru menjadi salah satu sumber inspirasi dan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dan aktivitas kelas juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Seluruh responden menyatakan bahwa aktivitas seperti game, kuis, dan menyusun kata motivasi merupakan aktivitas paling menyenangkan yang membuat mereka termotivasi di kelas. R1 menjelaskan pengalaman positifnya:

*"Terkadang sering ada gamenya juga, sebelum mulai belajar."*

Penggunaan metode interaktif dan variatif ini terbukti efektif meningkatkan *engagement* siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, beban tugas yang berlebihan menjadi faktor demotivasi yang signifikan bagi seluruh responden. R1 menyatakan secara eksplisit:

*"Ada banyak tugasnya, jadinya membuat kurang semangat."*

R3 juga menekankan pentingnya mengurangi tekanan dari tugas:

*"sebaiknya berfokus pada materi yang diajarkan agar lebih paham dan tidak ada tekanan dari guru untuk mengerjakan banyak tugas."*

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara memberikan tantangan dan tidak membebani siswa dengan tugas yang berlebihan. Namun, sikap guru yang terlalu tegas dapat menurunkan motivasi siswa. Satu responden (4,8%) menyebutkan bahwa sikap guru yang terlalu tegas membuat mereka merasa enggan belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang humanis dan ramah dalam pengajaran bahasa Inggris, di mana guru perlu menyeimbangkan antara disiplin dan kehangatan dalam berinteraksi dengan siswa. Ketidakhadiran guru juga menjadi faktor demotivasi, sebagaimana disebutkan oleh R2:

*"kalau guru nggak masuk jadi kurang semangat."*

## 3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa. Sebanyak 71,4% responden menyatakan bahwa keluarga mendukung mereka dalam belajar bahasa Inggris, sementara 19% tidak mendapat dukungan, dan 9,5% hanya mendapat dukungan sebagian. Pengaruh dukungan keluarga ini sangat jelas dalam pernyataan R1:

*"Iya ada, orang tua. Orang tua kan dua-duanya bisa Bahasa Inggris, jadinya disuruh juga belajar Bahasa Inggris biar bisa."*

R2 juga menyebutkan:

*"orang tua saya juga nyuruh buat belajar bahasa Inggris."*

R3 bahkan mendapat dukungan dari keluarga yang lebih luas:

"Ada dukungan keluarga untuk belajar Bahasa Inggris, diajak sepupu untuk les Bahasa Inggris."

Dukungan keluarga ini penting karena dapat meningkatkan persistensi siswa dalam belajar, terutama ketika menghadapi kesulitan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rodyanti (2023) yang menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### 4. Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya juga signifikan dalam membentuk motivasi siswa. Sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa antusiasme teman sekelas membuat mereka ikut termotivasi, sementara 33,3% menyatakan teman tidak berpengaruh. Satu responden (4,8%) bahkan menyebutkan "*teman yang semangat*" sebagai salah satu hal yang membuat mereka bersemangat mengikuti pelajaran. Fenomena ini menunjukkan adanya efek *peer influence* yang positif, dimana siswa cenderung terpengaruh oleh sikap dan perilaku teman sekelas mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Ketika teman-teman menunjukkan antusiasme dan keseriusan dalam belajar, hal ini dapat menciptakan atmosfer kelas yang positif dan mendorong siswa lain untuk ikut terlibat aktif. Sebaliknya, ketika suasana kelas berisik karena teman-teman tidak fokus, hal ini dapat menjadi faktor demotivasi.

#### 5. Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi, khususnya nilai ujian, juga mempengaruhi motivasi sebagian siswa. Sebanyak 61,9% responden menyatakan bahwa nilai ujian mempengaruhi motivasi mereka, sementara 38,1% merasa nilai tidak berpengaruh atau biasa saja. Bagi siswa yang terpengaruh, nilai dapat berfungsi sebagai *double-edged sword* yaitu nilai baik dapat meningkatkan motivasi dan *self-efficacy*, sementara nilai rendah dapat menurunkan motivasi atau justru mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Seluruh responden menyebutkan berbagai strategi mengatasi demotivasi akibat nilai rendah, seperti belajar lebih giat, menonton video motivasi, melihat pengalaman orang yang berhasil, atau bahkan pasrah menerima keadaan. Hal ini menunjukkan bahwa respons siswa terhadap *feedback* evaluatif sangat bervariasi, tergantung pada pola pikir dan ketahanan mereka.

#### 6. Pemanfaatan Media di Luar Kelas

Lebih jauh lagi, penggunaan media dan aktivitas di luar kelas juga menjadi faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi. Sebanyak 61,9% siswa menyebutkan bahwa mendengarkan lagu berbahasa Inggris merupakan cara yang paling sering mereka lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, 28,6% responden menyatakan keinginan untuk berkomunikasi atau bertemu dengan penutur asing, dan 9,5% menonton film berbahasa Inggris. Seluruh responden juga menyebutkan bahwa aktivitas di luar kelas seperti mendengarkan lagu, bermain game, dan sistem *reward* dapat memotivasi mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa *exposure* terhadap bahasa Inggris autentik melalui media populer

dapat meningkatkan motivasi siswa karena membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan.

Harapan siswa terhadap inovasi pembelajaran juga berkontribusi dalam faktor ekstrinsik yang mereka anggap penting. Seluruh responden mengusulkan agar guru dan sekolah menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan. Mereka secara khusus menyarankan pembelajaran di luar kelas seperti *study tour* dan belajar di alam terbuka. R1 mengungkapkan harapannya dengan jelas:

*"Lebih baik kayak diajak tur langsung ke sana, belajar dulu disitu, diajak tur pergi ke mana-mana gitu, ngomong sama bule."*

R2 juga menyarankan:

*"Ya, ditambah variasinya aja, sih, belajar di luar kayak study tour."*

R3 menambahkan:

*"Sebaiknya ada variasi pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan motivasi, atau untuk pembelajarannya sebaiknya berfokus pada materi yang diajarkan agar lebih paham."*

**Tabel 2.** Persentase per Item

Faktor Intrinsik	Persentase
Kesadaran Pentingnya Bahasa Inggris	95,2%
Tujuan Pribadi Siswa	100,0%
Minat Belajar	57,1%
<i>Self-Regulation &amp; Efficacy</i>	85,7%
Kondisi Psikologis	52,4%
Faktor Ekstrinsik	Persentase
Peran Guru	90,5%
Metode Pembelajaran	100,0%
Dukungan Keluarga	80,9%
Teman Sebaya	66,7%
Sistem Evaluasi	61,9%
Pemanfaatan Media di Luar Kelas	71,4%

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris di MA Plus Nurul Islam Sekarbela dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris, tujuan pribadi, minat, dan strategi *self-regulation* memberikan dasar motivasi yang sustainable. Sementara itu, faktor ekstrinsik seperti peran guru, metode pembelajaran, dukungan sosial, dan sistem evaluasi dapat memperkuat atau melemahkan motivasi intrinsik tersebut. Temuan ini sejalan dengan *Socio-Educational Model* Gardner yang menekankan bahwa motivasi terdiri dari usaha yang diinvestasikan, keinginan mencapai tujuan, dan sikap positif terhadap bahasa target, yang kesemuanya dipengaruhi oleh faktor personal dan kontekstual. Penelitian ini juga mendukung temuan Aminah & Nugraha (2023) bahwa

meskipun motivasi intrinsik memiliki efek positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris, motivasi ekstrinsik juga memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk tetap terlibat dalam pembelajaran.

## Kesimpulan

Melalui hasil observasi, kuesioner terbuka, dan wawancara semi-terstruktur terhadap siswa kelas X, ditemukan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris, tujuan pribadi, minat, dan kemampuan *self-regulation*, serta faktor ekstrinsik seperti peran guru, metode pembelajaran, dukungan keluarga, teman sebaya, sistem evaluasi, dan media belajar. Faktor intrinsik berperan sebagai dorongan internal untuk terus belajar, sedangkan faktor ekstrinsik berpengaruh melalui lingkungan sosial dan akademik yang mendukung atau menghambat. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu sekolah, hasilnya menunjukkan pentingnya sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta merekomendasikan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas untuk memahami dinamika motivasi belajar Bahasa Inggris di berbagai konteks pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Aminah, M., & Nugraha, M. A. (2021). *The Effect of Intrinsic Motivation on English Language Learning Among Secondary School Students*.
- Ariani, Z., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Ratnasari, B. D., & Fatimah, Z. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(3), 216-224. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i3.147>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing: JRN*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Dörnyei, Z. (1998). Motivation in second and foreign language learning. *Language Teaching*, 31(3), 117–135. <https://doi.org/10.1017/S026144480001315X>
- Fatimah, Z., Rizaldi, D. R., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Model inkuiri terbimbing berbantuan laboratorium virtual untuk meningkatkan keterampilan proses sains. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/goescienceedu.v1i2.45>

- Gapasin, R. B. (2025). Factors Influencing Learners' Motivation in Learning English as a Second Language. *IJFMR - International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(1). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i01.37058>
- Gardner, R. C. (2010). *Motivation and Second Language Acquisition: The Socio-educational Model*. Peter Lang. <https://books.google.co.id/books?id=Ky15oSClfLwC>
- Hamdani, M. S., Rizaldi, D. R., Putra, L. J., Muntahar, M., & Fatimah, Z. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas XII A MA Plus Nurul Islam Sekarbela Melalui Communicative language Teaching (CLT). *Action Research Journal*, 1(4), 275-284. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i4.163>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Nurfauzan, A. Z., Almubarak, M., Abdillah, K., & Anggraini, A. (2023). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 613–621. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.198>
- Rodiyanti, P. (2023). Factors Affecting Students' Low Motivation In Learning English at SMK Mambaul Ulum Jambi. *JR-ELT (Journal of Research in English Language Teaching)*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.30631/jr-elt.v7i1.59>
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. E., & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 251–261. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Yuzulia, I. (2021). A study on Students' Motivation towards Learning English Language. *Journal on English Language Teaching*.10-17 <https://doi.org/10.22460/ELTIN.V9I1.P10-17>